



PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KELAS V PADA SUB TEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN SDN 01 KEMIRI

Rika Yuni Ambarsari¹, Zul Alfianto²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tunas Pembangunan

rika.ambarsari@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi sikap, keterampilan, dan hasil belajar pada sub tema manusia dan lingkungan siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitiannya siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan teknis analisis model deskriptif interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 50% pada pra siklus meningkat menjadi 63,88% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,33% pada siklus II. Nilai rata-rata kompetensi sikap siswa sebesar 1,91 pada pra siklus meningkat menjadi 2,32 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 2,81 pada siklus II. Nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa sebesar 1,85 pada pra siklus meningkat menjadi 2,28 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 2,71 pada siklus II. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, nilai rata-rata kinerja guru sebesar 55,5% pada pra siklus meningkat menjadi 69,44% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 91,66% pada siklus II. Nilai rata-rata kompetensi sikap siswa sebesar 1,97 pada pra siklus meningkat menjadi 2,42 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 3,02 pada siklus II. Nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa sebesar 1,95 pada pra siklus meningkat menjadi 2,43 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 2,97 pada siklus II. Meningkatnya kompetensi sikap dan keterampilan siswa maka berdampak pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada pra siklus nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 59,5 meningkat menjadi 70,5 pada siklus I dan meningkat menjadi 84 pada siklus II. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam nilai rata-rata siswa sebesar 51,5 pada pra siklus meningkat menjadi 72 pada siklus I, dan meningkat menjadi 88 pada siklus II. Berdasarkan hasil nilai kinerja guru, dan kompetensi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri pada sub tema manusia dan lingkungan.

Kata kunci: Pendekatan Konstruktivisme, Kompetensi Siswa, Sub Tema Manusia dan Lingkungan

ABSTRACT

This research aims to improve student competence that includes attitudes, skills, and outcomes on the sub-theme of human and environmental students in grade V SD Negeri 01 Kemiri Academic Year 2018/2019. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the subjects of its research class V SD Negeri 01 Kemiri consisting of 11 male students and 9 female students. The study conducted two cycles. The data collection methods used are interviews, tests, observations, and documentation. Technical analysis of data uses technical analysis of interactive descriptive model consisting of four analytical components, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results of research on Indonesian subjects showed the average value of the teacher's performance of 50% in the pre-cycle increased to 63.88% on the I cycle, and increased again to 83.33% in the II cycle. The average value of the student attitude competence of 1.91 at the pre-cycle increased to 2.32 at cycle I and increased again to 2.81 in cycle II. The average student skill value of 1.85 at the pre-cycle increased to 2.28 on the I cycle and increased again to 2.71 in the II cycle. In the subject of Natural Sciences, the average value of the teacher's performance of 55.5% in the pre-cycle increased



to 69.44% on the I cycle, and increased again to 91.66% in the II cycle. The average student attitude competency value of 1.97 at the pre-cycle increased to 2.42 at cycle I, and increased again to 3.02 in cycle II. The average student skill value of 1.95 at the pre-cycle increased to 2.43 on the I cycle, and increased again to 2.97 in the II cycle. Increased competency of students' attitudes and skills will have an impact on student learning outcomes shown in the pre-cycle average value of Indonesian language subjects at 59.5, increased to 70.5 at cycle I and increased to 84 on Cycle II. In Natural Sciences subjects the average value of students at 51.5 in the pre cycle increased to 72 in the first cycle, and increased to 88 in the second cycle Based on the results of the teacher's performance, and the competency of the students, it can be concluded that the application of constructivism approach is one of the efforts to increase the competence of grade V students in SD Negeri 01 Kemiri in human and environment subthemes.

Keywords: Constructivism Approaches, Student Competencies, Human and Environmental Sub-Themes

PENDAHULUAN

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai seorang ahli yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Tugas guru adalah sebagai pengembang kurikulum untuk membantu proses perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak didik, dan untuk mendesain kurikulum yang baik (sesuai dengan kebutuhan belajar anak) maka guru harus mampu menganalisis serta dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan utama anak berdasarkan karakteristik anak tersebut.

Melalui kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik peran guru lebih diutamakan dalam pendidikan. Guru menjadi aktor utama dalam mengimplementasikan kurikulum melalui pendidikan formal di sekolah, sehingga sosok guru sangat dibutuhkan dan begitu penting dalam penamaan nilai-nilai pendidikan (Hidayat, 2013:146-147). Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah sikap (KI-1&KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Kemiri kelas V guru dalam proses pembelajaran tematik cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang lebih terfokus pada guru, contohnya pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah. Guru juga belum mampu mengatik materi pembelajaran tematik dengan baik. Akibatnya banyak siswa yang belum memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki dalam pembelajaran tematik. Guru juga belum mampu melakukan penilaian kompetensi siswa yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan maksimal.



Contoh kurangnya tercapainya kompetensi yaitu penanaman dan evaluasi terhadap nilai-nilai sikap sosial yang diberikan kepada siswa pada kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Akibatnya, sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan kompetensi sikap sosial yang diharapkan. Saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa meniru pekerjaan temannya saat mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri saat mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah saat pembelajaran berlangsung.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil nilai pembelajaran tematik bahwa dari 20 siswa hanya 50% siswa tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 45% siswa tuntas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa kelas V juga belum mampu menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif serta komunikatif saat pembelajaran tematik berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka peneliti akan menetapkan alternative tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 1. Jaringan kompetensi untuk pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, dan IPA. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan konstruktivisme.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena segala kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan difokuskan pada proses belajar mengajar. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri 01 Kemiri Kabupaten Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 01 Kemiri yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan strategi model siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2010:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Wawancara, dilakukan kepada guru untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran pada sub tema manusia dan lingkungan (2) Observasi, observasi yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi langsung untuk mengetahui kinerja peneliti, kompetensi sikap dan keterampilan siswa (3) Tes, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub tema manusia dan lingkungan dan (4) Dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tematik dikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran pada sub tema manusia dan lingkungan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri. Hal ini juga tidak terlepas dari kinerja guru selama pembelajaran langsung dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme.

1. Temuan Hasil Observasi Kinerja Peneliti dengan Pendekatan Konstruktivisme



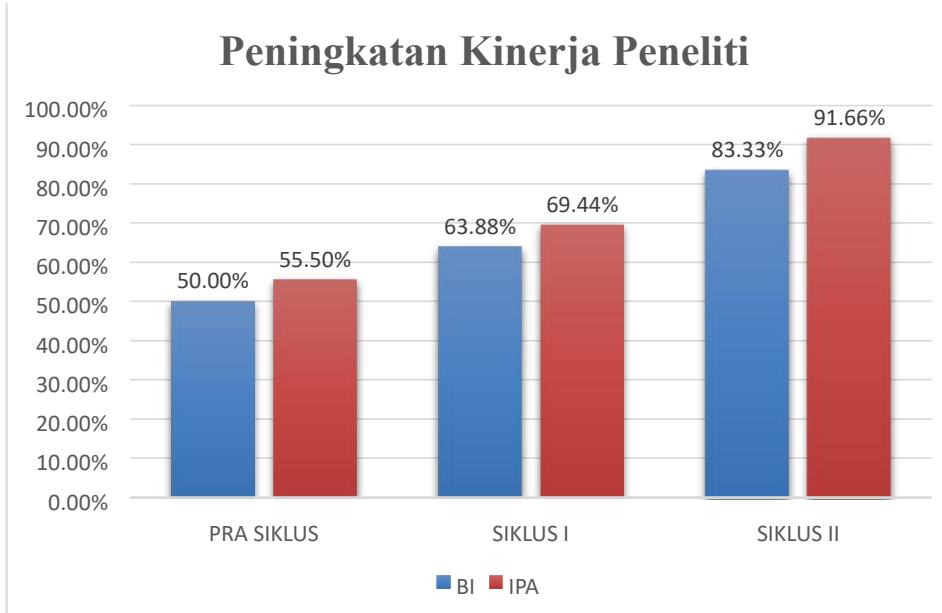
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran pada sub tema manusia dan lingkungan pada kinerja peneliti.

Adapun peningkatan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran pada sub tema manusia dan lingkungan antara lain:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kinerja Peneliti Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Observasi Peneliti	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
Hasil	36	40	46	50	60	66
Rata-Rata	50%	55,5%	63,88%	69,44%	83,33%	91,66%
Kriteria	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja peneliti mengalami peningkatan secara signifikan pada kedua mata pelajaran. Nilai rata-rata hasil observasi kinerja peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus adalah 50%, siklus I sebesar 63,88%, siklus II sebesar 83,33%. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pra siklus adalah 55,5%, siklus I sebesar 69,44%, dan siklus II sebesar 91,66%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kinerja peneliti. Peningkatan kinerja peneliti pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan pendekatan konstruktivisme dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kinerja Peneliti Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



2. Temuan Hasil Kompetensi Sikap Siswa Pada Sub Tema Manusia dan Lingkungan dengan Pendekatan Konstruktivisme

Dari hasil observasi pelaksanaan kompetensi sikap siswa yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing siklus terdiri dari pertemuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam.

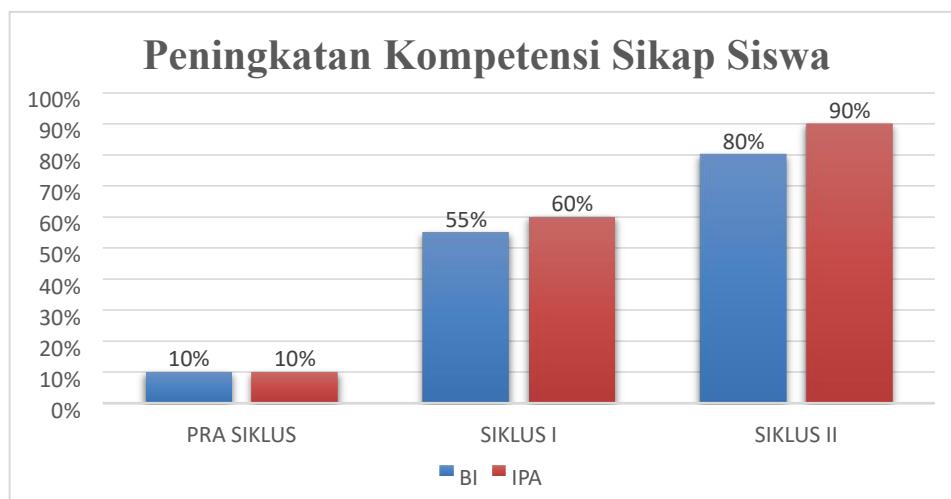
Dari hasil penelitian di atas akan dibahas secara menyeluruh mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menggunakan pendekatan konstruktivisme yang diterapkan peneliti pada sub tema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri. Telah dibuktikan melalui penilaian kompetensi sikap siswa melalui 6 aspek yaitu visual (*visual*), lisan (*oral*), mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), mental (*mental*), emosional (*emotional*), serta dari penilaian hasil belajar melalui evaluasi belajar disetiap siklus pada akhir pertemuan bahwa peneliti dapat meningkatkan kompetensi sikap siswa yang berdampak pada hasil belajar sub tema manusia dan lingkungan melalui pendekatan konstruktivisme.

Berikut merupakan data dari hasil kompetensi sikap siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri pada sub tema manusia dan lingkungan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kompetensi Sikap Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Sikap Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
Jumlah Siswa yang Masuk Kriteria Baik atau Amat Baik	2	2	11	12	16	18
Presentase	10%	10%	55%	60%	80%	90%

Berdasarkan tabel 2 hasil kompetensi sikap siswa dapat dilihat pada pra siklus presentase siswa yang masuk kategori “baik atau amat baik” sebesar 10% pada kedua mata pelajaran. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I menjadi 55% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 60% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang masuk kategori baik atau amat baik. Sedangkan pada siklus II kompetensi sikap siswa yang masuk dalam kategori “baik atau amat baik” meningkat lagi menjadi 80% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 90% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kompetensi sikap siswa mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I atau 70% dari pra siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terjadi peningkatan sebesar 30% dari siklus I atau 80% dari pra siklus. Peningkatan kompetensi sikap siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri pada sub tema manusia dan lingkungan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kompetensi Sikap Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

3. Temuan Hasil Kompetensi Keterampilan Siswa Pada Sub Tema Manusia dan Lingkungan dengan Pendekatan Konstruktivisme

Dari hasil penelitian di atas akan dibahas secara menyeluruh mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menggunakan pendekatan konstruktivisme yang diterapkan peneliti pada sub tema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri. Telah dibuktikan melalui penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui 6 aspek yaitu visual (*visual*), lisan (*oral*), mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), mental (*mental*), emosional (*emotional*), serta dari penilaian hasil belajar melalui evaluasi belajar disetiap siklus pada akhir pertemuan bahwa peneliti dapat meningkatkan kompetensi keterampilan siswa yang berdampak pada hasil belajar sub tema manusia dan lingkungan melalui pendekatan konstruktivisme.

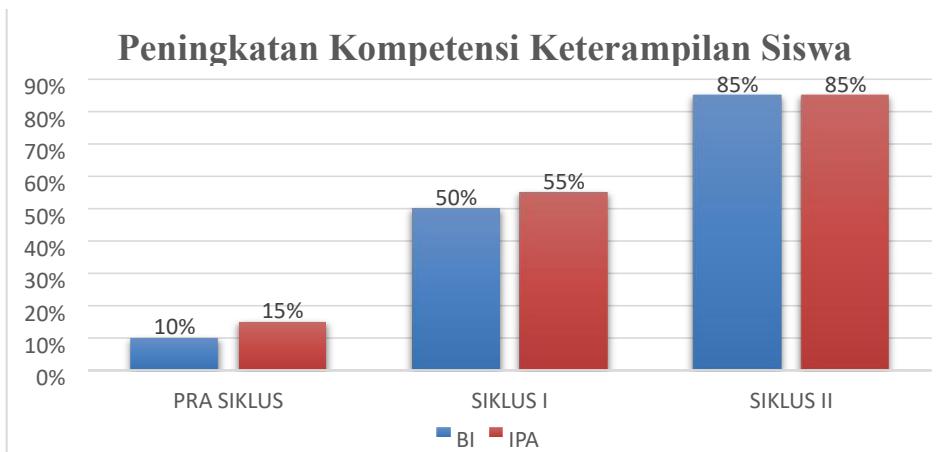
Berikut merupakan data dari hasil kompetensi sikap siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri pada sub tema manusia dan lingkungan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kompetensi Keterampilan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Keterampilan Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
Jumlah Siwa yang Masuk Kriteria Baik atau Amat Baik	2	3	10	11	17	17
Presentase	10%	15%	50%	55%	85%	85%

Berdasarkan tabel 3 hasil kompetensi keterampilan siswa, dapat dilihat pada pra siklus presentase siswa yang masuk kategori “baik atau amat baik” sebesar 10% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 15% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I menjadi 50% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 55% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang

masuk kategori baik atau amat baik. Sedangkan pada siklus II kompetensi keterampilan siswa yang masuk dalam kategori “baik atau amat baik” meningkat lagi menjadi 85% pada kedua mata pelajaran. Kompetensi keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 35% dari siklus I atau 75% dari pra siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terjadi peningkatan sebesar 30% dari siklus I atau 70% dari pra siklus. Peningkatan kompetensi keterampilan siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri pada sub tema manusia dan lingkungan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kompetensi Keterampilan Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

4. Temuan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Manusia dan Lingkungan dengan Pendekatan Konstruktivisme

Meningkatnya kinerja peneliti, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan siswa pada proses pembelajaran sub tema manusia dan lingkungan dengan pendekatan konstruktivisme sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada kedua mata pelajaran.

Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan nilai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam pada pra siklus atau sebelum dilaksanakan tindakan, dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

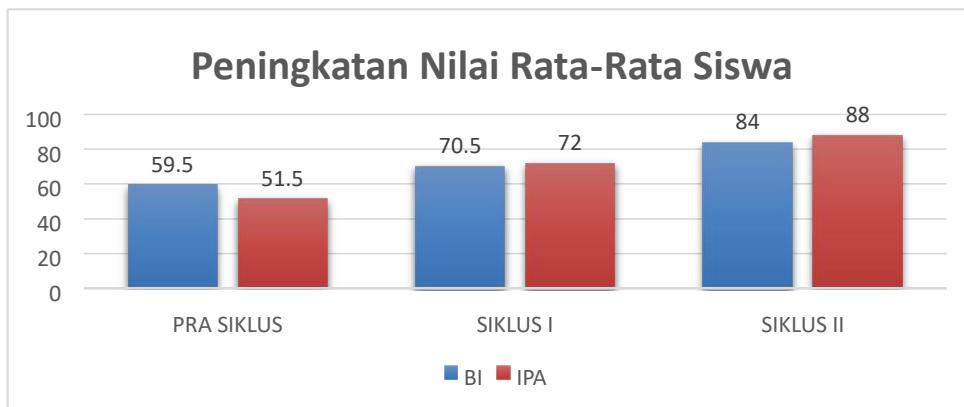
Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Sub Tema Manusia dan Lingkungan Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Sub Tema Manusia dan Lingkungan	Pra Siklus		Setelah Dilaksanakan Tindakan			
				Siklus I		Siklus II	
		BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
1	Nilai rata-rata	59,5	51,5	70,5	72	84	88

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada sub tema manusia dan lingkungan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus 59,5 meningkat pada siklus I menjadi 70,5, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar



84. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pra siklus 51,5 meningkat pada siklus II menjadi 72, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 88. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema manusia dan lingkungan. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada sub tema manusia dan lingkungan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

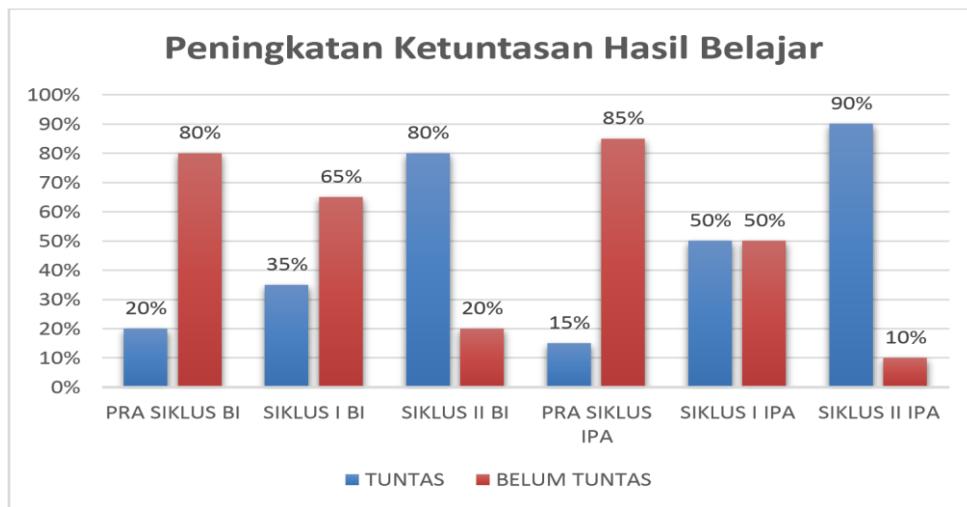
Secara garis besar perbandingan siswa yang mencapai ketuntasan belajar materi penjumlahan bilangan bulat pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sub Tema Manusia dan Lingkungan Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
		Jumlah		%		Jumlah		%		Jumlah		%	
		BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA	BI	IPA
1	Tuntas	4	3	20	15	7	10	35	50	16	18	80	90
2	Tidak Tuntas	16	17	80	85	13	10	65	50	4	2	20	10

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada sub tema manusia dan lingkungan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 siswa tuntas atau 20% pada pra siklus, meningkat ke siklus I sebanyak 7 siswa tuntas atau 35%, dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 16 siswa tuntas atau 80%. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 3 siswa tuntas atau 15% pada pra siklus, meningkat ke siklus I sebanyak 10 siswa tuntas atau 50%, dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 18 siswa tuntas atau 90%.

Adapun peningkatan ketuntasan hasil belajar sub tema manusia dan lingkungan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan, demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa pada sub tema manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 01 Kemiri yaitu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan pendekatan konstruktivisme siswa dituntut agar dapat membangun sendiri pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 01 Kemiri dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada sub tema manusia dan lingkungan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja Peneliti

Hasil nilai rata-rata kinerja peneliti pada pra siklus sebesar 50% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 55,5% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kriteria kurang pada kedua mata pelajaran. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I nilai rata-rata kinerja peneliti mengalami peningkatan sebesar 63,88% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 69,44% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kriteria cukup pada kedua mata pelajaran. Kinerja peneliti meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,33% dengan kriteria baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 91,66% pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kriteria amat baik.

Kinerja peneliti mengalami peningkatan sebesar 19,45% dari siklus I atau 33,33% dari pra siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kinerja peneliti mengalami peningkatan sebesar 22,22% dari siklus I atau 36,16% dari pra siklus. Peningkatan hasil nilai rata-rata kinerja peneliti membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan



konstruktivisme pada sub tema manusia dan lingkungan dapat memotivasi kinerja peneliti, sehingga dapat meningkatkan aktivitas kinerja peneliti dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi Sikap Siswa

Hasil nilai rata-rata kompetensi sikap siswa pada pra siklus sebesar 1,91 dengan kriteria cukup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 1,97 dengan kriteria cukup pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah melakukan tindakan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I nilai rata-rata kompetensi sikap siswa mengalami peningkatan sebesar 2,32 dengan kriteria cukup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 2,42 dengan kriteria baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai rata-rata kompetensi sikap siswa meningkat lagi pada siklus II sebesar 2,81 dengan kriteria baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 3,02 dengan kriteria baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kompetensi sikap siswa mengalami peningkatan sebesar 0,49 dari siklus I atau 0,9 dari pra siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan sebesar 0,6 dari siklus I atau 1,05 dari pra siklus. Dengan demikian pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kompetensi sikap siswa kelas V pada sub tema manusia dan lingkungan.

3. Kompetensi Keterampilan Siswa

Hasil nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa pada pra siklus sebesar 1,85 dengan kriteria cukup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 1,95 dengan kriteria cukup pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah melakukan tindakan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 2,28 dengan kriteria cukup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 2,43 dengan kriteria baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai rata-rata kompetensi keterampilan siswa meningkat lagi pada siklus II sebesar 2,71 dengan kriteria baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 2,97 dengan kriteria baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kompetensi keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,43 dari siklus I atau 0,86 dari pra siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan sebesar 0,54 dari siklus I atau 1,02 dari pra siklus. Dengan demikian pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kompetensi keterampilan siswa kelas V pada sub tema manusia dan lingkungan.

4. Hasil Belajar Siswa

Nilai-nilai rata hasil belajar sub tema manusia dan lingkungan pada pra siklus sebesar 59,5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 51,5 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mana keduanya masih di bawah nilai KKM. Dari hasil belajar tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I, yang mana mengakibatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 70,5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 72 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih meningkat lagi pada siklus II mencapai nilai 84 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 88 pada



mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,5 dari siklus atau 24,5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan sebesar 16 dari siklus 1 atau 36,5 dari pra siklus.

Dengan melihat hasil penelitian maka, penggunaan pendekatan konstruktivisme tepat diterapkan pada sub tema manusia dan lingkungan yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, dan kompetensi siswa kelas V SD Negeri 01 Kemiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Fauziah, L., & Arifin, Z. (2017). Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Hidayat, A. (2018). Pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 45–53.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulastri, E. (2019). Pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan kompetensi siswa SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 4(3), 201–210.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.